

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR ANAK PENYANDANG AUTIS DI SLB C YAKUT  
PURWOKERTO SELATAN**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh :

**ARUM SETIANINGSIH**

**NIM. 1423301261**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arum Setianingsih

NIM : 1423301261

Jenjang : S-1

Fakultas/Prodi : FTIK/ Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : **Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak**

**Penyandang Autis di SLB C Yakut Purwokerto Selatan**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 14 September 2018

Saya yang menyatakan,

  
Arum Setianingsih  
NIM 1423301261



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto  
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
ANAK PENYANDANG AUTIS DI SLB YAKUT PURWOKERTO SELATAN

Yang disusun oleh : Arum Setianingsih, NIM : 1423301261, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 11 Desember 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

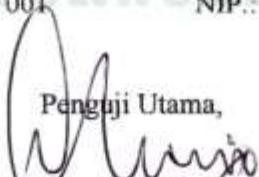
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

  
Abu Dharin, M.Pd  
NIP.: 19741202 201101 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Mawri Khusni Albar, M.Pd.I  
NIP.: 19830208 201503 1 001

Penguji Utama,

  
Donny Khoirul Azis, M.Pd.I  
NIP.: 19850929 201101 1 010

Mengetahui :  
Dekan,



Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum  
NIP.: 19740228 199903 1 005

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
Di-  
Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Arum Setianingsih

NIM : 1423301261

Jenjang : S-1

Fakultas/Prodi : FTIK dan Pendidikan Agama Islam

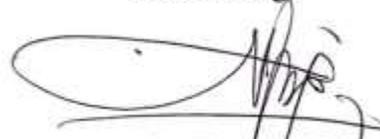
Judul skripsi : **Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Penyandang Autis di SLB C Yakut Purwokerto Selatan**

Dengan ini kami mohon agar skripsi tersebut di atas dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 14 September 2018

Pembimbing



Abu Dharin, M.Pd.

NIP. 19741202201 101 1001

# UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK PENYANDANG AUTIS DI SLB C YAKUT PURWOKERTO SELATAN

Arum Setianingsih

NIM.1423301261

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

## ABSTRAK

Setiap manusia dilahirkan memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Anak dengan perlakuan khusus seperti anak penderita autisme juga membutuhkan pendidikan dan pembelajaran yang akan menunjang kebutuhannya akan ilmu pengetahuan. Selain sebagai pendidik, dalam menangani penderita autisme hendaknya guru mampu menjadi partner dalam proses berlangsungnya penyembuhan dan penanganan anak autisme. Begitupun dalam pembelajaran berbasis agama Islam yang memiliki esensi penting bagi semua makhluk Tuhan yang beriman. Karenanya dalam mengajarkan pembelajaran PAI hendaknya guru PAI mampu meningkatkan motivasi belajar anak autisme agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak autisme dan upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar anak penyandang autisme di SLB C Yakut Purwokerto Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif guna melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan, melalui observasi dan wawancara. Data diperoleh dari kepala sekolah, guru PAI, TU. Melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis dokumen. Dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari kegiatan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak autisme di SLB C Yakut Purwokerto Selatan terdiri dari dua faktor yaitu: faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari diri siswa sendiri, faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar anak autisme adalah keadaan jasmani, minat belajar dan emosional anak. Sedangkan faktor ekstrinsik atau faktor yang berasal dari luar diri siswa yang berpengaruh terhadap motivasi belajar anak autisme berasal dari guru dan orang tua. Adapun upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar anak autisme adalah dengan: Melakukan pendekatan terhadap anak autisme, menciptakan suasana kelas yang kondusif, menggunakan metode mengajar tanya jawab, penggunaan media visual dalam pembelajaran, *reward* dan *punishment*, dan menyebut nama dalam memberi instruksi dan arahan

**Kata Kunci:** Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak autisme.

## **MOTTO**

“Gapailah ambisi anda setinggi langit!  
Mimpikan ambisi anda itu setinggi langit!  
Karena jika anda jatuh, anda akan jatuh di antara bintang-bintang!!”  
(Soekarno)



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Almamater tercinta IAIN Purwokerto,

Guru-guruku yang selalu semangat dalam mendidik,

Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan doa dan kasih sayang,

Teman yang selalu ada dalam situasi apapun Achmad Kholilurrochman,

dan siapa saja yang telah meluangkan waktu

untuk membaca karya tulis saya.



## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, serta ungkapan Alhamdulillah dan Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi penulis dengan judul **“Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar anak penyandang autisme di SLB C Yakut Purwokerto Selatan.”**

Shalawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafa'atnya di akhirat kelak.

Suatu kebahagiaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan berbagai pihak, oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto
2. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag, M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Fauzi. M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

5. Drs. H. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto.
7. Abu Dharin, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya, Ibu dan Bapak yang telah mendidik, membantu, dan mendoakan, sehingga saya mendapat pendidikan sampai saat ini.
9. Keluarga tercinta, nenek dan kakek yang juga selalu memotivasi saya dan selalu mendoakan pastinya. Adikku Zulis Kurniawan Ramadhan yang juga selalu memberikan dukungan agar saya cepat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepala SLB C Yakut Purwokerto Selatan. Terimakasih sudah memberi izin penulis melakukan penelitian dan sudah memberikan ilmunya.
11. Guru PAI SLB C Yakut Purwokerto Selatan bapak Arif yang juga sudah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014, yang membantu, menguatkan dan saling mengingatkan.
13. Teman-teman kos aisyiah solehah yang selalu menyemangati dan memotivasi.

Dalam kepenulis skripsi penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik dimasa mendatang.

Sebagai ungkapan terimakasih, penulis hanya mampu berdo'a, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dijadikan-Nya sebagai amal shaleh serta mendapatkan imbalan yang setimpal.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Aamiin..

Purwokerto, 13 September 2018

Penulis



**Arum Setianingsih**  
NIM 1323303038



## DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	6
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka .....	12
F. Sistematika Penelitian.....	14
<b>BAB II GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, MOTIVASI BELAJAR, DAN AUTIS</b>	
A. Guru PAI .....	16
1. Pengertian Guru, PAI, dan Guru PAI .....	16
2. Peran Guru .....	18

3. Fungsi Guru .....	21
4. Tugas Guru .....	22
5. Persyaratan Guru .....	23
B. Motivasi Belajar .....	25
1. Pengertian Motivasi, Belajar, dan Motivasi Belajar .....	25
2. Macam-Macam Motivasi .....	28
3. Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah.....	30
4. Indikator Motivasi Belajar.....	33
5. Fungsi Motivasi .....	33
C. Autisme .....	35
1. Pengertian Autis .....	35
2. Gejala Autisme .....	37
3. Penyebab Autisme .....	38
4. Karakteristik Autisme.....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	41
B. Sumber Data .....	41
C. Teknik Pengumpulan Data .....	43
D. Teknik Analisis Data .....	46
E. Teknik Keabsahan Data.....	48

### **BAB IV PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR ANAK AUTIS DI SLB C YAKUT PURWOKERTO SELATAN**

A. Gambaran Umum SLB C Yakut Kelurahan Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.....	49
1. Profil SLB C Yakut Purwokerto Selatan.....	49
2. Letak Geografis .....	50
3. Sejarah Singkat Berdirinya SLB C YAKUT Purwokerto ....	50
4. Visi dan Misi .....	53
5. Struktur Organisasi .....	53
6. Keadaan Guru .....	54
7. Keadaan Siswa.....	54
8. Sarana dan Prasarana.....	55
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Anak Penyandang Autis di SLB C YAKUT Purwokerto Selatan .....	56
C. Upaya yang Dilakukan Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Penyandang Autis di SLB C Yakut Purwokerto Selatan .....	62
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-saran .....	71

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini, sudah tak dapat dielakan lagi bahwa minat untuk belajar seseorang akan mudah sekali naik turun. Agar minat untuk belajar ini senantiasa tetap naik dari waktu ke waktu, maka setiap siswa harus memiliki keinginan untuk tetap terus belajar. Agar keinginan untuk tetap terus belajar itu ada dan semakin meningkat maka setiap siswa tentu saja harus memiliki motif-motif tertentu yang menyebabkan ia harus tetap semangat belajar sehingga dapat meraih kesuksesan dalam belajar. Karenanya sukses bertumpu pada dua hal yaitu kemampuan dan kemauan.<sup>1</sup>

Sukses belajar misalnya sangat tergantung pada keterampilan belajar yang dimiliki dan seberapa kuat ia mau menggunakannya. Tingkat kemauan atau motivasi orang berbeda-beda. Karena alasan (motif) yang berkaitan dengan kebutuhan untuk kegiatan yang sama dapat berbeda-beda. Motivasi memang berhubungan dengan upaya memenuhi kebutuhan. Makin besar kebutuhan makin besar pula dorongan dalam diri seseorang untuk mau melakukan sesuatu. Karena itu peran motivasi untuk menunjang keberhasilan sangat penting.

Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi belajar sendiri merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang cukup

---

<sup>1</sup> Setiorini, *www.kompasiana.com*, Diakses pada 20 Juni 2018.

tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi. Selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru.<sup>2</sup>

Guru merupakan aktor utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran baik ia sebagai pengajar, pengelola dan peranan-peranan lain yang diembannya. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal (39) ayat 1 dan 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

“(1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelola, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satu pendidikan. (2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat”<sup>3</sup>

Sebagai pengajar guru seyogyanya membantu perkembangan siswa untuk dapat menerima dan memahami serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu guru harus memotivasi siswa agar senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Pada akhirnya, seorang guru dapat memainkan perannya sebagai motivator dalam proses belajar mengajar, bila guru itu menguasai dan mampu melakukan keterampilan-keterampilan didaktik dan metodik yang

---

<sup>2</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.34.

<sup>3</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003*, Pasal (39) ayat 1 dan 2.

relevan dengan situasi dan kondisi para siswa tak terkecuali para siswa yang menyandang kelainan mental autisme.

Berbicara mengenai autisme, pada hakikatnya tidak ada seorang pun yang ingin dilahirkan ke muka bumi ini dalam keadaan cacat atau tidak sempurna baik fisik maupun mental. Demikian pula anak-anak penyandang autisme di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Yakut, Purwokerto Selatan. Seperti halnya anak normal pada umumnya, anak autis juga memerlukan pendidikan dan bimbingan baik dalam pendidikan formal maupun nonformal. Karena sebenarnya anak berkelainan itu juga mempunyai potensi untuk dikembangkan, potensi-potensi tersebut akan dapat dikembangkan semaksimal mungkin apabila mendapat pengaruh-pengaruh atau bimbingan.<sup>4</sup>

Dalam dekade terakhir ini jumlah anak yang terkena autis semakin meningkat pesat di berbagai belahan dunia. Di Kanada dan Jepang pertambahan ini mencapai 40% sejak 1980. Berdasarkan data yang dirilis Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), prevalensi autis di Indonesia mengalami peningkatan luar biasa, dari 1:1000 penduduk menjadi 8:1000 penduduk. Mengutip hasil penelitian dari Badan Penelitian Statistik (BPS) jumlah anak autis di Indonesia dari tahun 2010-2016 mencapai 140.000 anak. Hal ini tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan oleh SPIRE, yang menyatakan bahwa dari data pemetaan anak berkebutuhan khusus di Indonesia, diperkirakan terdapat 139.000 penyandang autisme dari 400.000 Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Yusak, *Introduksi Pada Anak Berkelainan*, (Yogyakarta: SGPIB Negeri Yogyakarta, 2010), hlm. 5.

<sup>5</sup> Yostan Absalom, *www.kompasiana.com*, Diakses pada 15 Mei 2018.

Jumlah anak didik autis di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Yakut Purwokerto sendiri mengalami peningkatan selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun ajaran 2013/2014 SLB C Yakut Purwokerto memiliki siswa didik autis sebanyak 7 siswa, pada tahun ajaran 2014/2015 SLB C Yakut Purwokerto memiliki 9 siswa didik autis, lalu pada tahun ajaran 2015/2016 SLB C Yakut Purwokerto memiliki 14 siswa didik autis, pada tahun ajaran 2016/2017 memiliki 16 siswa didik autis, dan pada tahun 2017/2018 memiliki 19 siswa didik autis.<sup>6</sup>

Pendidikan anak autis pada umumnya diselenggarakan oleh masyarakat (yayasan), sedangkan pemerintah berperan sebagai fasilitator. Berbagai program pemerintah yang telah, sedang, dan akan diselenggarakan antara lain, penyusunan pedoman atau pola penyelenggaraan pendidikan anak autis, penyelenggaraan rapat antar koordinasi antar instansi atau lembaga yang terkait dengan pendidikan anak autis, penyelenggaraan sosialisasi pendidikan anak autis kepada masyarakat, pemberian subsidi atau *block grant* kepada instansi atau lembaga atau sekolah penyelenggara pendidikan anak autis, pengadaan alat pendidikan khusus, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bagi para penyelenggara atau pengelola atau praktisi pendidikan anak autis, penyelenggaraan seminar, *workshop*, dan lain-lain yang sejenis dalam rangka pengembangan pendidikan anak autis.<sup>7</sup>

Salah satu sekolah yang menangani masalah interaksi sosial pada anak berkebutuhan khusus seperti anak autis di Purwokerto yaitu Sekolah Luar

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan bapak Arif, selaku guru PAI di SLB C Yakut, Purwokerto pada 6 Februari 2018, dan Dokumentasi dari TU SLB C Yakut Purwokerto.

<sup>7</sup> Muja Permana, *Autisme dan Kebijakan Yang Terabaikan*, <http://www.kompasiana.com>. Diakses 18 Mei 2018.

Biasa (SLB) C Yakut Purwokerto, yang terletak di Jl. Tanjung IV Purwokerto. Saat ini, SLB C Yakut Purwokerto memiliki 19 anak didik autisme yang berada di tingkat SDLB, SMPLB, dan SMALB. Kondisi anak didik autis di SLB C Yakut Purwokerto diantaranya memiliki kendala dalam berinteraksi sosial seperti menghindari atau menolak kontak mata, menyendiri, tidak dapat bergaul dengan teman sebayanya, pasif, sulit berkomunikasi dengan orang lain dan sulit berempati.

Selain itu mereka juga memiliki kendala dalam hal fisik seperti pertumbuhan fisiknya lambat, dan susah berbicara atau berkomunikasi. Sedangkan perilaku mereka di lingkungan sekolah cenderung tidak mau berbaur atau bermain dengan anak-anak didik yang lainnya, dan mereka lebih suka bermain dengan dunianya sendiri.

Berdasarkan Observasi pendahuluan, dengan wawancara terhadap guru PAI di SLB C Yakut, Bapak Arif S.Pd bahwasanya motivasi belajar anak autis bergantung dari bagaimana suasana hati dalam diri si anak, jika suasana hatinya sedang baik maka motivasinya pun akan tinggi namun sebaliknya jika suasana hati si anak sedang memburuk motivasi belajarnya pun menjadi sangat menurun bahkan tidak ada. Adapun beberapa upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi hal ini adalah dengan memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan membuat kondisi suasana hatinya membaik, menciptakan suasana kelas yang kondusif, dan memberikan antusias dalam pengajaran.<sup>8</sup> Fakta tersebut menjadikan penulis tertarik ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak Arif, selaku guru PAI di SLB C Yakut, Purwokerto pada 6 Februari 2018.

“Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Penyandang Autis di SLB C Yakut Purwokerto Selatan”.

## B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan dan memahami judul ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul ini yaitu:

### 1. Upaya

Upaya adalah sebuah akal, usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud dan atau memecahkan persoalan tertentu.<sup>9</sup>

Adapun upaya yang penulis maksud di sini adalah upaya guru PAI untuk dapat mencari cara terbaik agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa autis di SLB C Yakut, Purwokerto Selatan.

### 2. Guru PAI

Guru adalah sosok yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru secara profesional yang pantas menjadi figur atau teladan bagi peserta didiknya.<sup>10</sup>

Guru PAI adalah orang yang memiliki profesionalitas tinggi dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam

---

<sup>9</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.1250.

<sup>10</sup> Moh, Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm. 23.

mengembangkan kedewasaannya dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam.

### 3. Meningkatkan

Kata meningkatkan adalah kata kerja kerja dengan arti antara lain:

- a. Menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat (produksi, dsb)
- b. Mengangkat diri, memegahkan diri.

Jadi meningkatkan adalah suatu unsur proses yang bertahap, dari tahap terendah, tahap menengah sampai tahap akhir.<sup>11</sup>

Sedangkan meningkatkan yang penulis maksud adalah meningkatkan motivasi belajar anak-anak berkelainan mental (Autisme) sehingga mereka dapat mencapai kesuksesan dalam belajar.

### 4. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>12</sup> Menurut Sumadi Suryabrata, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>13</sup>

Dari pengertian motivasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa secara harfiah motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan,

---

<sup>11</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 11.

<sup>12</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 71.

<sup>13</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 101.

sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya. Untuk memahami motif manusia perlu kiranya ada penilaian terhadap keinginan dasar yang ada pada semua manusia yang normal.

Belajar, menurut Sardiman dimaknai sebagai usaha penguasaan materi pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju keterbentukannya kepribadian seutuhnya dengan penambahan pengetahuan. Jadi apabila digabungkan kedua kata antara motivasi dan belajar akan mempunyai pengertian bahwa motivasi belajar adalah daya upaya dalam diri siswa yang mendorongnya untuk menguasai pengetahuan demi keberhasilan yang dicita-citakannya.

Demikian halnya dengan skripsi yang penulis tulis, maksud dari motivasi belajar disini adalah daya upaya dalam diri siswa yang mendorongnya untuk menguasai pengetahuan demi keberhasilan yang dicita-citakannya melalui perantara guru. Karenanya, guru dituntut untuk bersungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa dan berupaya supaya siswa memiliki motivasi sendiri (*self motivation*) yang baik, sehingga keberhasilan belajar akan tercapai.

## 5. Anak Autis

Kata *autism* berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu *aut* yang berarti diri sendiri dan *ism* yang secara tidak langsung menyatakan orientasi atau arah atau keadaan. Sehingga autisme sendiri dapat didefinisikan sebagai kondisi seseorang yang luar biasa asyik dengan dirinya sendiri.<sup>14</sup> Kartono berpendapat bahwa autisme adalah gejala menutup diri sendiri secara total, dan tidak mau berhubungan lagi dengan dunia luar keasyikan ekstrim dengan fikiran dan fantasi sendiri.<sup>15</sup>

Dari keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa autisme adalah gejala menutup diri sendiri secara total, dan tidak mau berhubungan lagi dengan dunia luar, merupakan gangguan perkembangan yang kompleks, mempengaruhi perilaku, dengan akibat kekurangan kemampuan komunikasi, hubungan sosial dan emosional dengan orang lain.

## 6. Sekolah Luar Biasa (SLB) C Yakut Purwokerto

Sekolah Luar Biasa (SLB) C Yakut Purwokerto merupakan lembaga pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus yang berada di bawah naungan Yayasan Kesejahteraan Usaha Tama (Yakut) Purwokerto. Sekolah Luar Biasa (SLB) C Yakut ini merupakan satu-satunya sekolah yang memberikan layanan bagi anak berkebutuhan khusus yang ada di karesidenan Banyumas.

---

<sup>14</sup> Mirza Maulana, *Mendidik Anak Autis dan Gangguan Mental Menuju Anak Cerdas dan Sehat*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2007), hlm. 13.

<sup>15</sup> Kartini, Kartono dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pionir Jaya, 2000), hlm. 111

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak penyandang autis di SLB C Yakut Purwokerto Selatan?
2. Apa saja upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar anak penyandang autis di SLB C Yakut Purwokerto Selatan?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian pasti mempunyai tujuan tertentu yaitu menemukan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak penyandang autis di SLB C Yakut Purwokerto Selatan
- b. Untuk mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar anak penyandang autis di SLB C Yakut Purwokerto Selatan.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah wacana keilmuan dan pengetahuan terhadap upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar anak penyandang autis.

##### b. Manfaat Praktis

1) Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pimpinan dan pengajar SLB C Yakut Purwokerto sebagai bahan pertimbangan untuk penyempurnaan program pengajaran di masa yang akan datang.

2) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan sebagai bahan evaluasi agar para guru dapat lebih mendalami langkah-langkah dan strategi dalam mengajar.

3) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan semangat di dalam mencari dan mengembangkan keilmuannya.

4) Bagi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan bahan perbandingan bagi penelitian dimasa yang akan datang.

## **E. Kajian Pustaka**

Guna memahami lebih lanjut mengenai judul penelitian tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar anak penyandang autisme di SLB C Yakut Purwokerto Selatan, maka peneliti melakukan kajian terhadap sumber-sumber informasi yang terkait dengan permasalahan ini.

Skripsi yang ditulis oleh Yusuf Ibnu Rokhman (2014) "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Autis di Sekolah

Inklusi SD N 5 Arcawinangun Purwokerto”.<sup>16</sup> Skripsi ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus autis. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusi SD N 5 Arcawinangun terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas Inklusi/regular dan kelas khusus. Dua kelas ini bersifat berkesinambungan untuk mendidik anak berkebutuhan khusus autis.

Meskipun sama-sama membahas mengenai anak autis namun fokus penelitian yang akan penulis teliti adalah mengenai bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar anak berkebutuhan khusus autis di SLB C Yakut Purwokerto. Jadi focus penelitian penulis bukanlah pada pembelajaran PAInya namun pada upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi anak autis.

Skripsi yang ditulis oleh Tri Purwanti (2009) “Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Tunanetra Yang Menyandang Tunagrahita di SLB A Yaketunis Yogyakarta”.<sup>17</sup> Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif . Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Bahwasanya motivasi belajar siswa tunanetra yang menyandang tunagrahita masih rendah. 2) Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat saat guru memberikan motivasi. Faktor pendukungnya adalah: harapan dari keluarga yang menginginkan anaknya untuk bias mandiri, keinginan dari guru untuk menjadikan anak didiknya lebih mandiri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kekhawatiran dari guru

---

<sup>16</sup> Yusuf Ibnu Rokhman, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Autis di Sekolah Inklusi SD N 5 Arcawinangun Purwokerto*, (Skripsi STAIN Purwokerto: tidak diterbitkan, 2014), Jurusan Pendidikan Agama Islam.

<sup>17</sup> Tri Purwanti, *Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Tunanetra Yang Menyandang Tunagrahita di SLB A Yaketunis Yogyakarta*, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: tidak diterbitkan, 2009), Jurusan Pendidikan Agama Islam.

terhadap cita-cita siswa yang kurang menjanjikan, sifat siswa yang agak keras. Beberapa upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswanya antara lain: menggunakan media pembelajaran yang adaptif, menggunakan metode pengajaran variatif, memberikan gambaran-gambaran masa depan, memberikan sanjungan atau pujian.

Meskipun memiliki kesamaan dalam subjek penelitian yaitu guru PAI namun dalam objek penelitian penulis memiliki perbedaan. Skripsi yang akan penulis tulis membahas mengenai bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar anak autis di SLB C Yakut Purwokerto.

Skripsi yang ditulis oleh Retno Purwoningsih (2017) “Metode Penanganan Gangguan Interaksi Sosial Pada Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Yakut Purwokerto”.<sup>18</sup> Skripsi ini membahas tentang bagaimana metode yang digunakan oleh SLB C Yakut Purwokerto dalam menangani gangguan interaksi sosial pada anak autis, dan bagaimana pelaksanaannya. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan SLB C Yakut Purwokerto dalam menangani problem interaksi sosial pada anak autis yaitu metode ABA (*Aplied Behavior Analysis*) dengan teknik DTT (*Discrete Trial Training*). Terapi metode ABA dilakukan melalui 4 tahap penanganan yaitu: tahap diagnosa, tahap observasi, tahap persiapan dan pelaksanaan terapi, dan tahap penilaian.

Secara spesifik-komprehensif penelitian yang dilakukan pada anak autis sudah cukup banyak dilakukan, tetapi penelitian yang dilakukan oleh

---

<sup>18</sup> Retno Purwoningsih, *Metode Penanganan Gangguan Interaksi Sosial Pada Anak Autis di Sekolah Luar Biasa (SLB) C Yakut Purwokerto*, (Skripsi IAIN Purwokerto: tidak diterbitkan, 2009), Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

penulis tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar anak penyandang autisme di SLB C Yakut Purwokerto Selatan belum pernah dilakukan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini merupakan kerangka dari isi skripsi secara global yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas. Berikut ini peneliti paparkan gambaran sistematika penelitian yang akan dibuat, yaitu halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

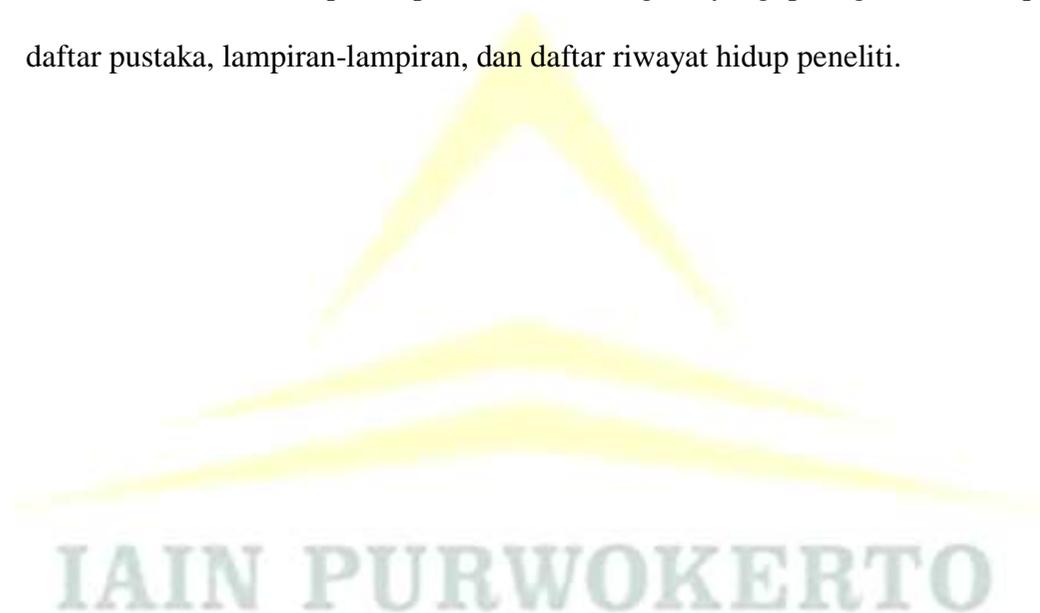
Bab pertama berisi pendahuluan, bab ini memuat tentang latar belakang masalah yang memuat alasan-alasan penelitian yang peneliti ambil, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penelitian.

Bab kedua berisikan landasan teori. Pada bagian ini terdiri dari pengertian motivasi, macam-macam motivasi belajar, indikator motivasi belajar dan fungsinya dalam belajar; pengertian guru PAI peranannya, fungsinya, tugasnya dan persyaratan untuk menjadi guru PAI; pengertian autisme, gejala, penyebab, dan karakteristiknya.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi laporan hasil penelitian. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum SLB C Yakut Purwokerto Selatan yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, keadaan guru, karyawan, peserta didik, sarana dan prasarana, serta visi dan misi sekolah. Bagian kedua berisi penyajian data mengenai gambaran umum guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar anak autis.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Kemudian, bagian yang paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan penulis pada penyajian data dan analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar anak penyandang autis di SLB C Yakut Purwokerto Selatan adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak autis di SLB C Yakut Purwokerto Selatan

- a. Faktor intrinsik

Merupakan faktor yang berasal dari diri anak sendiri, faktor tersebut berupa: keadaan jasmani, minat belajar dan emosional anak. Keadaan jasmani merupakan faktor biologis yang berpengaruh terhadap proses belajar anak, karena hal tersebut dapat menentukan kualitas belajar anak. Minat merupakan kecenderungan kegairahan yang tinggi atau besar terhadap sesuatu. Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Emosional anak adalah keadaan emosi yang menyebabkan gangguan pada diri seseorang. Saat anak autis mulai merasa tidak nyaman, tidak aman, cemas, dan gelisah maka secara otomatis keinginannya untuk belajar menjadi tidak ada.

b. Faktor ekstrinsik

Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak. Faktor ekstrinsik yang paling mempengaruhi motivasi belajar anak autis di SLB C Yakut Purwokerto berasal dari guru dan orang tua.

1) Guru

Para guru yang mengajar di SLB C Yakut Purwokerto, mampu mengajar dengan kesabaran dan ketelatenan yang luar biasa yang ditujukan kepada seluruh siswanya yang memang memiliki kebutuhan khusus tak terkecuali para siswa penyandang autis. Dengan kesabaran yang luar biasa ini para guru mampu mendorong minat siswa autis untuk belajar dengan giat.

2) Orang tua

Meskipun dorongan yang dilakukan guru di sekolah begitu kuat namun kurangnya dukungan dari para orang tua juga sangat mempengaruhi motivasi belajar anak. Saat orang tua hanya mengandalkan peran guru di sekolah maka akan memberi pengaruh juga terhadap keinginan anak dalam belajar dan peningkatan motivasi belajar anak.

2. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak autis di SLB C Yakut Purwokerto Selatan

Upaya guru merupakan suatu cara atau usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak autis. Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pendekatan terhadap anak autis
- b. Menciptakan suasana kelas yang kondusif
- c. Menggunakan metode mengajar tanya jawab
- d. Menggunakan media visual dalam pembelajaran
- e. Pemberian nilai
- f. Reward and Punishment
- g. Menyebut nama dalam memberi instruksi dan arahan

## **B. Saran-saran**

Dalam penelitian ini penulis ingin memberikan sumbangan berupa saran, mudah-mudahan setelah diadakan penelitian ini akan mengetahui dan mengurangi masalah-masalah yang mempengaruhi motivasi belajar anak autis di SLB C Yakut Purwokerto Selatan. Adapun saran-saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah SLB C Yakut Purwokerto Selatan, hendaknya lebih meningkatkan mutu pendidikan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan alternatif menambah jam pelajaran pendidikan agama Islam agar sebelum memulai pembelajaran siswa dapat menghafal suratan pendek al-Quran.
2. Kepada guru PAI, agar senantiasa terus menjadi guru yang menyenangkan bagi siswanya agar pembelajaran PAI menjadi terkesan menyenangkan dan tidak membosankan.
3. Kepada para siswa hendaknya lebih giat lagi dalam belajar pelajaran pendidikan agama Islam sehingga akan mendapatkan prestasi yang memuaskan.

4. Kepada orang tua siswa hendaknya lebih meningkatkan perhatiannya kepada anak untuk lebih semangat belajar. Orang tua tidak boleh lepas tangan dalam mendidik anak atau hanya mengandalkan pendidikan dari sekolah saja, karena pendidikan tidak akan berjalan lancar tanpa adanya keseimbangan antara sekolah, keluarga maupun lingkungan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian Agama Islam*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Effendi, Mukhlison. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hawi,Akmal. 2008. *Kompetensi Guru PAI*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Huzaemah. 2010. *Kenali Autism Sejak Dini*. Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Kartono, Kartini dan Dali Gulo.2000. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya
- Kartono, Kartini. 1989. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual* .Bandung: CV. Mandar Maju
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Maulana, Mirza. 2007. *Mendidik Anak Autis dan Gangguan Mental Menuju Anak Cerdas dan Sehat*. Yogyakarta: Kata Hati

- Moleong, Lexi J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya
- Namsa, Yunus. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Prawira, Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar Ruz Media
- Purwanto, Ngalm. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Roqib, Moh dan Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press.
- Sabri, M. Alisuf. 2001. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya.
- Shomad, Abd. 2007. *Nuansa Islami Pada Perawatan Anak Penderita Autisme*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kata Hati
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Motivasi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahyuni, Esa Nur. 2010. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN Malang Press
- Yatim, Faisal. 2002. *Autisme: Suatu Gangguan Jiwa Pada Anak-Anak*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Yusak. 2010. *Introduksi Pada Anak Berkelainan*. Yogyakarta: SGPIB Negeri Yogyakarta